

BAB IV

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PADA RINTISAN MADRASAH

BERTARAF INTERNASIONAL

A. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum MAN 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan

Kegiatan manajemen kurikulum terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang amat penting. Melalui berbagai kegiatan tersebut, maka sekolah akan berusaha untuk merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum yang telah direncanakan melalui kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, juga memerlukan manajemen, yang disebut sebagai manajemen pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Manajemen pembelajaran merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien. Untuk kepentingan tersebut, sedikitnya ada empat langkah yang harus dilaksanakan, yaitu menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan murid, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program.¹

Dalam manajemen kurikulum, pada tahap perencanaan, guru melakukan persiapan mengajar di kelas melalui pembuatan RPP. Penyusunan

¹ B. Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. (Jakarta: 2004, PT Rineka Cipta), hlm 46

RPP ini juga akan lebih komperhensif apabila dilakukan bersama dengan beberapa guru yang lain dengan bidang studi sejenis dalam MGMP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ditulis oleh setiap guru untuk setiap kompetensi dasar dalam setiap mata pelajaran. Melalui RPP tersebut, maka guru akan memberikan pelajaran sesuai dengan manajemen yang telah di desain.

Sedangkan dalam tahap pengorganisasian, kepala sekolah sebagai pimpinan membentuk tim yang akan menjalankan tugasnya sesuai dengan *job* yang telah sebelumnya direncanakan. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seluruh personel sekolah dalam mengaplikasikan perencanaan dan pengorganisasian. Kemudian pada tahap controlling semua hal yang telah dilakukan dihubungkan dengan tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Dari hal tersebut, sekolah dapat mengevaluasi kinerja melalui kegiatan-kegiatan manajemen yang telah dilakukan.

Komponen kurikulum dalam Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional ada beberapa hal yang perlu diamati, yaitu kurikulum RMBI adalah SNP+X. Maksud X disini adalah kurikulum yang diperkaya dengan standar dari negara anggota OECD. Selain itu, RMBI juga menerapkan sistem satuan kredit semester (SKS). Dalam perangkat pembelajarannya, RMBI juga harus melakukan penyusunan atau pembuatan silabus dan RPP yang bercirikan internasional dalam komponen silabus ataupun RPP tersebut. Sedangkan dalam proses pembelajarannya, RMBI melaksanakan standar proses yang diperkaya dengan model proses pembelajaran di negara anggota

OECD atau negara maju lainnya. Proses pembelajaran menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan kontekstual. Selain itu, dalam proses pembelajaran menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris dan/atau bahasa asing lainnya yang digunakan dalam forum internasional bagi mata pelajaran tertentu, kecuali mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Sejarah, dan muatan lokal menggunakan bahasa pengantar bahasa Indonesia.²

Mengenai penilaian yang harus diterapkan di RMBI, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah harus menerapkan standar penilaian yang diperkaya dengan sistem penilaian pendidikan sekolah unggul di negara anggota *OECD* atau negara maju lainnya, seperti menerapkan model penilaian otentik dan mengembangkan model penilaian berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu peserta didik di RMBI wajib mengikuti ujian nasional. Dalam pelaksanaan ujian sekolah, RMBI dapat melaksanakan ujian sekolah yang mengacu pada kurikulum satuan pendidikan yang bersangkutan, baik menggunakan bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya. RMBI juga dapat memfasilitasi peserta didiknya untuk mengakses sertifikasi yang diakui secara internasional dan/atau mengikuti ujian akhir sekolah yang sederajat dari negara anggota *OECD* atau negara maju lainnya.

Kurikulum merupakan perwujudan kegiatan belajar mengajar secara umum. Dalam pandangan seorang guru, manajemen kurikulum merupakan

² <http://oryza-sativa135rsh.blogspot.com> (Diakses pada hari Kamis, 22 Maret 2012 14:45 WIB)

suatu proses dimana kurikulum dipersiapkan, di rencanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Dalam aplikasi pengelolaannya, kurikulum RMBI MAN 4 Pondok Pinang, Jakarta Selatan memakai sistem kurikulum KTSP yang merujuk pada kurikulum Depag dan kurikulum khusus yang merujuk pada kurikulum internasional, memandang sekolah ini merupakan Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional, itu artinya MAN 4 ini sudah memenuhi persyaratan RMBI dengan kurikulumnya SNP+X. Dalam komponen X ini, MAN 4 mengisi kurikulumnya dengan berbagai kurikulum yang mengacu kepada kurikulum internasional, seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu terdiri dari TOEFL, MYOB dan VB.

Muatan lokal yang diterapkan di madrasah ini adalah program TOEFL sebagai pengembangan Bahasa Inggris dengan skor minimal 450, TOAFL sebagai pengembangan Bahasa Arab dengan skor minimal 350. Selain itu, madrasah ini juga memberikan pemrograman Visual Basic sebagai pengembangan mata pelajaran TIK pada program IPA, sistem akuntansi MYOB *Accounting* untuk program IPS, Bahasa, dan Keagamaan. Implementasi kurikulum dan sistem pembelajaran di desain menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) dengan strategi *moving class*.³ Pada awal tahun pelajaran, peserta didik MAN 4 Jakarta mengikuti test TOEFL untuk mengetahui kemampuan awal TOEFL peserta didik. Kemudian dilakukan pembelajaran TOEFL selama 2 jam pelajaran per minggu selama 3 tahun (kelas X, XI, XII), dengan tahapan target sebagai berikut:

³ Wawancara tanggal 14 Mei 2012 dengan kepala RKBI

1. Target capaian skor TOEFL peserta didik di akhir tahun kelas X=350
2. Target capaian skor TOEFL peserta didik di akhir tahun kelas XI=400
3. Target capaian skor TOEFL peserta didik di akhir tahun kelas XII=450

Untuk mengetahui target capaian skor TOEFL peserta didik di akhir kelas XII dilakukan tes TOEFL oleh Lembaga Bahasa UI Depok, dan peserta didik memperoleh sertifikat TOEFL dari lembaga tersebut. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dari TOEFL ini terdapat dalam lampiran 5. Sedangkan untuk program VB dan MYOB hanya diberikan kepada peserta didik kelas XII, yang pelaksanaannya di dalam jam intra, dengan cara menambahkan 2 jam pelajaran per minggu pada mata pelajaran TIK. Guru pengajar program VB dan MYOB adalah guru TIK MAN 4 Jakarta yang telah memperoleh sertifikat pelatihan materi tersebut bekerjasama dengan lembaga Centra Informatika. Kemudian di akhir program peserta didik tersebut mengikuti test uji akhir yang dilakukan oleh Lembaga tersebut, dan peserta didik memperoleh sertifikat. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dari ini Aplikasi Komputer Visual Basic dan MYOB terdapat dalam lampiran 4 dan lampiran 6.

Penerapan SKS di madrasah ini bertujuan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan studi sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan kecepatan belajarnya. Beban belajar 1 SKS meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri tidak terstruktur. Muatan kurikulum MAN 4 Pondok Pinang meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasaan dan kedalamannya sesuai

dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh BSNP, dan muatan lokal yang dikembangkan oleh madrasah serta kegiatan pengembangan diri. Muatan kurikulum tersebut diantaranya adalah mata pelajaran dan pengembangan diri.

Mata pelajaran terdiri dari mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan. Mata pelajaran wajib terdiri atas: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Sejarah, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Penjasmani, Seni dan Budaya, TIK. Sedangkan mata pelajaran pilihan yaitu mata pelajaran yang dimungkinkan dapat menunjang program pembelajaran mata pelajaran wajib. Dalam hal ini RMBI MAN 4 Jakarta Selatan menyebutnya sebagai muatan lokal.

Pengembangan diri di RMBI MAN 4 Jakarta Selatan, diarahkan untuk pengembangan karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat di lingkungan sekitarnya, dan persoalan kebangsaan. Dalam hal ini, RMBI MAN 4 Jakarta Selatan menyediakan wadah pengembangan diri melalui 3 jalur, yaitu pengembangan diri melalui kegiatan bimbingan dan Konseling, kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilihat pada lampiran 7.

Pembagian tugas guru mengajar diusahakan untuk disesuaikan dengan latar belakang ilmu yang ditekuni, sebagaimana dapat dilihat pada lampiran. Waktu belajar menggunakan system semester yang membagi 1 tahun

pelajaran menjadi semester 1 (satu) dan semester 2 (dua). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 6 (enam) hari dari hari Senin sampai Jumat, sedangkan hari Sabtu merupakan kegiatan pengembangan diri yang diisi dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

Sistem pembelajaran yang diterapkan di MAN 4 Pondok Pinang yaitu dengan cara mengaji di awal kegiatan pembelajaran, kemudian mengerjakan soal, dan mendengarkan *tauisyah* dari guru. Strategi pembelajaran yang diterapkan adalah dengan memberikan peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk menerapkan “*Student Active Learning*” yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Dengan pembelajaran yang seperti ini diupayakan pada penguasaan dan pengasahan kemampuan peserta didik.⁴ Untuk menghindari kejenuhan, di sekolah ini menerapkan metode pembelajaran yang berprinsip pada belajar efektif dengan suasana yang menyenangkan (*fun*) dan siswa aktif.⁵ Selain itu, sebagai upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, maka sekolah mengusahakan ukuran kelas yang ideal, yaitu satu kelas diisi 30 anak.⁶ Khusus untuk kelas RKBI kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua guru, yaitu guru dari MAN 4 dan guru dari luar yang berperan menyampaikan pembelajaran dengan bahasa pengantar Bahasa Inggris dengan menggunakan metode tersebut di atas. Dalam hal ini MAN 4 Podok Pinang menyebutnya sebagai *team teaching*.⁷

⁴ Wawancara tanggal 14 Mei 2012 dengan wakabag kurikulum

⁵ Wawancara tanggal 14 Mei 2012 dengan wa kabag kurikulum

⁶ Wawancara tanggal 14 Mei 2012 dengan wa kabag kurikulum

⁷ Wawancara tanggal 20 Mei 2012 dengan kepala RKBI

Dari komponen kurikulum Rintisan madrasah Bertaraf Internasional yang telah dijelaskan sebelumnya, MAN 4 Pondok Pinang sudah memenuhi beberapa hal yang harus dipenuhi. Hal yang belum terwujud adalah melakukan penyusunan atau pembuatan silabus dan RPP yang bercirikan internasional dalam komponen silabus ataupun RPP tersebut.

Dalam komponen kurikulum pada Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional dijelaskan bahwa dalam perangkat pembelajarannya, guru di RMBI harus melakukan penyusunan RPP maupun silabus yang bercirikan internasional dalam setiap komponen silabus ataupun RPP, namun hal tersebut belum terwujud. Dari data yang didapatkan, setiap komponen dari silabus dan RPP yang dibuat oleh guru MAN 4 belum mencirikan internasional, artinya masih standar dengan RPP di madrasah-madrasah regular. Dalam kegiatan pembelajaran tidak dideskripsikan mengenai kegiatan pembelajaran melalui *team teaching*.⁸ Kepala Bidang kurikulum bersama kepala RKBI selalu berkoordinasi dengan kepala madrasah sebagai manajer, dan kepala sekolah selalu melakukan kontrol agar tetap terkendali dan tetap berjalan pada tujuan kurikulum yang telah dibuat, sehingga meskipun kegiatan pembelajaran pada RKBI menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris, para siswa mampu menerima pelajaran.⁹

Berdasarkan data yang didapat, pelaksanaan manajemen kurikulum yang terdapat di RMBI MAN 4 Jakarta Selatan adalah sudah terbuka dan demokratis. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbukaan antara wakabag kurikulum

⁸ Observasi tanggal 14 Mei 2012

⁹ Wawancara tanggal 14 Mei 2012 dengan wa kabag kurikulum

dan kepala sekolah dalam melakukan koordinasi dan pengawasan. Selain itu, kepala sekolah bersama guru-guru di MAN 4 melakukan musyawarah untuk mencari solusi dari kendala yang terjadi di kelas bertaraf internasional. RMBI mewajibkan peserta didiknya menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris dalam kegiatan pembelajarannya. Memandang kewajiban tersebut dengan kendala yang terjadi adalah masih banyaknya guru-guru di RMBI MAN 4 memiliki kompetensi berbahasa Inggris yang kurang, akhirnya kepala sekolah bersama guru-guru bermusyawarah untuk mencari solusi dari kendala ini. Solusi yang ditemukan adalah diberikannya pelatihan berbahasa Inggris bagi guru-guru di MAN 4 secara bergantian, adanya *team teaching* antara guru bidang studi dan lembaga-lembaga di luar sekolah yang dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar di kelas rintisan bertaraf internasional. Adanya kegiatan *team teaching* ini akan menimbulkan sikap kerjasama, saling tolong menolong, dan sikap rasa kebersamaan yang harmonis antar sesama guna mencapai tujuan bersama. Selain itu, adanya rapat yang dilakukan oleh guru-guru setiap hari Jumat untuk membahas kendala-kendala yang ada dalam proses pembelajaran untuk kemudian dicarikan solusinya juga merupakan suatu tanda jika pelaksanaan manajemen pada komponen manajemen kurikulum di MAN 4 Pondok Pinang ini adalah sudah terbuka dan demokratis.

Dilihat dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang diawali dengan aktivitas mengaji, mengerjakan soal, dan mendengarkan *tauisyah* dari guru merupakan juga suatu bukti bahwa pola manajemen yang diterapkan di RMBI Man 4 Jakarta Selatan sudah menjalankan prinsip amar ma'ruf nahi munkar. Hal-hal yang dilakukan oleh MAN 4 Pondok Pinang mengajak peserta didiknya membawa kebaikan dan menjauhi kemunkaran.

B. Pelaksanaan Manajemen Tenaga Kependidikan MAN 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan

Tenaga kependidikan merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan manajemen di sekolah. Oleh karena itu sekolah harus mampu menyediakan tenaga kependidikan yang berkualitas, yang mampu menghasilkan *output yang juga berkualitas*.

Manajemen tenaga kependidikan bertujuan untuk mengupayakan para tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Untuk mencapai hasil yang optimal, maka para tenaga kependidikan harus mampu menciptakan ruang lingkup yang nyaman dalam setiap melakukan pekerjaannya. Selain itu, pemimpin sekolah juga turut serta melakukan beberapa hal diantaranya mengembangkan, mengkaji dan memotivasi para personil untuk selalu meningkatkan mutu dan kualitas kerja. Tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pendidikan memegang peranan strategis, hal ini dikarenakan terdapat dimensi-dimensi yang diperankan oleh pendidik yang tak dapat digantikan oleh teknologi.¹⁰ Setiap lembaga pendidikan pasti menginginkan agar para personilnya melaksanakan tugas secara optimal. Oleh karena itu, pemimpin sekolah, dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki fungsi pembinaan untuk memperbaiki, menjaga dan meningkatkan kinerja pegawai.

Dalam memilih pegawai yang akan bekerja di lembaga yang dipimpinnya, pemimpin sekolah harus menentukan beberapa hal sebagai

¹⁰ Tim Dosen administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung : 2010. Alfabeta), hlm 229

syarat dan kualifikasi. Setelah diperoleh dan ditentukan calon pegawai yang akan diterima sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan, kegiatan selanjutnya adalah menginformasikan kepada para pegawai mengenai hak dan kewajiban sebagai tenaga kependidikan. Kegiatan berikutnya adalah penempatan atau penugasaan sesuai dengan klasifikasi yang dibutuhkan dengan sikap yang penuh tanggung jawab. Tugas-tugas yang diberikan merupakan kewajiban dari para tenaga kependidikan yang menjadi tanggung jawab masing-masing tenaga pendidik.

Para pendidik di RMBI harus memenuhi standar pendidik yang diperkaya dengan standar pendidik sekolah dari negara anggota OECD atau negara maju lainnya, harus mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, mampu mengajar dalam bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya yang digunakan dalam forum internasional bagi mata pelajaran tertentu, memiliki paling sedikit 30% pendidik yang berpendidikan S2 atau S3 sesuai dengan bidang studi yang diampu dari perguruan tinggi yang program studinya terakreditasi, dan memiliki skor TOEFL $\geq 7,5$ atau yang setara atau bahasa asing lainnya yang ditetapkan sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran.

Dalam perekrutan tenaga kependidikan di RMBI MAN 4 Pondok Pinang memakai beberapa syarat dan juga tes. Adapun syarat sebagai tenaga pendidik adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan minimal S1 semua jurusan (d disesuaikan dengan profesi keguruan)

- 2) Memiliki kompetensi kepribadian, sosial, professional, dan pedagogik.
- 3) Beragama Islam, dan mampu baca tulis Al-Qur'an
- 4) Lolos tes tulis, tes *performance* (yang meliputi *micro teaching* dan pendampingan kelas), tes lisan serta wawancara.¹¹

Sistem perekrutan yang seperti ini dimaksudkan agar diperoleh tenaga pendidik yang benar-benar mampu di bidangnya. Di sisi lain MAN 4 Pondok Pinang sebagai lembaga pendidikan Islam sangat mengutamakan penguasaan dan pengamalan agama bagi tenaga pengajar. Tenaga-tenaga pendidik dan pegawai di MAN 4 Pondok Pinang, melakukan kerjanya dengan baik, sudah mampu menggunakan media-media teknologi dalam kegiatan pembelajarannya, seperti pemakaian LCD di kelas, mampu melakukan materi-materi pembelajaran ke dalam website MAN 4 Pondok Pinang.

Dari data yang didapatkan, seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, tenaga pendidik di RMBI MAN 4 Pondok Pinang belum mencapai standar tenaga-tenaga pendidik RMBI, karena masih banyak guru-guru di sini yang memiliki pendidikan terakhir S1, bahkan di bawah S1. Selain itu, kemampuan berbahasa Inggris yang aktif juga belum sepenuhnya dimiliki oleh para guru disini, padahal menurut standar yang dikeluarkan RMBI, kegiatan pembelajaran yang dilakukan di RMBI harus menggunakan bilingual. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal ini, Kepala sekolah bersama komite dan para guru menyepakati dengan diadakannya *team teaching*. Kegiatan *team teaching* adalah kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru MAN 4 dengan guru dari luar yang ditunjuk atau diminta oleh pihak MAN 4. Guru luar tersebut pada umumnya adalah para dosen dari Universitas

¹¹ Wawancara tanggal 4 Mei 2012 dengan wakil Kepala madrasah

Indonesia yang mengajar bidang studi tertentu (disesuaikan dengan bidang studi yang harus diajarkan di MAN 4) dan memiliki kemampuan berbahasa Inggris dengan baik.

Berdasarkan data yang didapat, pelaksanaan tenaga kependidikan di RMBI MAN 4 Jakarta Selatan sedikit tertutup. Dikatakan demikian, karena memandang status RMBI yang telah diperoleh MAN 4 Jakarta Selatan, seharusnya kepala madrasah dapat bersikap tegas untuk tidak menjadikan guru-guru bertitle S1 untuk mengajar di rintisan kelas internasional, terlebih dengan kemampuan berbahasa inggrisnya yang minim. Selain karena ketidaksesuaian dengan standar yang telah ditentukan mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas rintisan bertaraf internasional, karena seharusnya mereka mendapatkan guru yang professional sesuai dengan standar klasifikasi internasional, sehingga mereka terpacu untuk semakin giat berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Seandainya hal tersebut dapat diwujudkan, maka kepala madrasah juga tidak perlu memberlakukan adanya program *team teaching*, karena telah yakin dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru MAN 4 Pondok Pinang.

Namun disisi lain, peneliti mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan manajemen tenaga kependidikan dalam hal pembagian tugas guru, MAN 4 jakarta sudah menjalani manajemen yang profession, karena menganggap kedudukan penting di dalam sekolah tersebut diserahkan kepada para ahli, mereka yang benar-benar telah membuktikan kecakapannya. Jadi tidak didasarkan pada golongan atau hubungan tertentu, tetapi semata-mata di dasarkan pada kemampuan dan prestasi dan latar belakang pendidikan yang

mendukung para guru dalam mengajar setiap bidang studinya. Sekolah tersebut juga sudah menerapkan perencanaan kerja yang menjadi tanggungjawab bidang tenaga kependidikan atau personalia yang meliputi perekrutan tenaga kependidikan dengan segala ketentuan dan persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan. Namun klasifikasi tenaga pendidik untuk dikelas RKBI masih perlu ditingkatkan lagi.

Dalam pelaksanaan manajemennya, RMBI MAN 4 Pondok Pinang, Jakarta Selatan sudah menjalankan prinsip *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan usaha-usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam rangka pembinaan profesi tenaga kependidikan adalah dengan pemetaan dan pembinaan sesuai kebutuhan serta mengikutsertakan guru-guru dalam berbagai pelatihan seperti studi banding, studi kasus, supervisi, berbagai workshop, serta penugasan. Selain itu, RMBI MAN 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan juga sudah menerapkan prinsip menegakan kebenaran, namun belum maksimal. Hal tersebut dibuktikan dengan ketatnya penjaringan dalam sistem perekrutan tenaga pendidik dimaksudkan agar diperoleh tenaga pendidik yang benar-benar mampu di bidangnya, dipilih calon terbaik dan tercapak, sehingga guru yang mengajar peserta didik adalah guru yang professional. Namun, dalam hal tenaga pendidik untuk RKBI masih belum maksimal, karena masih banyak guru-guru yang di bawah standar syarat menjadi guru RMBI tetapi diizinkan mengajar di RKBI.

MAN 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan dalam menjalankan prinsip menegakkan keadilan dengan memberlakukan bahwa besarnya honor yang

diterima adalah menggunakan jenjang kepegawaian yang berpatokan pada lamanya bekerja, menduduki jabatan dan disesuaikan dengan anggaran yang tersedia bagi guru honorer. Dari hal tersebut, maka manajemen yang diterapkan oleh RMBI MAN 4 Jakarta selatan sudah cukup terkait dengan prinsip menegakan keadilan. Guru-guru yang professional dalam mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya, juga merupakan suatu bukti bahwa sekolah tersebut sudah menjalankan atau menyampaikan amanah dengan baik

C. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan MAN 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah. Manajemen kesiswaan juga meliputi upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik mulai proses pendidikan di sekolah. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka sebelum ya harus menentukan tujuan-tujuan

pembelajaran dari setiap mata pelajaran. Setiap guru wajib merumuskan tujuan yang bermanfaat bagi siswa baik dari segi kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Oleh karena itu, sekolah harus berperan dengan cara menyediakan layanan khusus bagi para murid atau siswa, dengan cara memberikan bimbingan dan bantuan terhadap anak bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial. Untuk kepentingan tersebut diperlukan data yang lengkap tentang peserta didik. Selain itu, layanan khusus yang diberikan sekolah untuk murid adalah melalui bimbingan konseling. Untuk itu, di sekolah perlu dilakukan pencatatan dan ketatalaksanaan kesiswaan, dalam bentuk buku induk, buku laporan keadaan siswa, buku rapor, daftar kenaikan kelas, buku mutasi dan sebagainya.

Penerimaan siswa baru pada RMBI dilaksanakan dengan berbagai persyaratan, diantaranya adalah nilai rata-rata rapor SMP/MTs Kelas VII sampai Kelas IX minimal 7,5, nilai rata-rata ijazah SMP/MTs minimal 7,5, mengikuti berbagai tes, diantaranya adalah tes kecerdasan di atas rata-rata Tes Intelegensi Kolektif Indonesia (TIKI) atau tes potensi akademik, tes minat dan bakat, tes bahasa Inggris, tes kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Selain itu, peserta didik yang ingin mendaftar di RMBI harus melengkapi beberapa surat, diantaranya surat keterangan sehat dari dokter; dan surat keterangan bersedia membayar pungutan untuk menutupi kekurangan biaya di atas standar pembiayaan pendidikan kecuali bagi peserta didik dari orang tua yang tidak mampu secara ekonomi.

RMBI juga wajib mengalokasikan beasiswa atau bantuan biaya pendidikan bagi peserta didik warga negara Indonesia yang memiliki potensi akademik tinggi tetapi kurang mampu secara ekonomi paling sedikit 20% dari jumlah seluruh peserta didik.¹²

Dalam manajemen kesiswaan, perencanaan yang dipersiapkan sekolah adalah penyerahan tanggungjawab kepada bagian kesiswaan dan panitia penerimaan siswa baru. Pengelolaan (*organizing*) bagian kesiswaan bisa dilihat dari pelaksanaan praktek penerimaan siswa baru (PSB) yang terbilang sangat baik. Kepala Sekolah membentuk kepanitiaan yang khusus bertanggung jawab terhadap PSB, serta menunjuk seorang untuk menjadi ketua panitia PSB. Adapun dalam sosialisasi PSB dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya adalah dengan sistem memberikan informasi melalui internet di blog MAN 4 Jakarta, penyebaran brosur, sosialisasi melalui majalah, pemasangan spanduk, mengikuti berbagai lomba, serta melalui pameran pendidikan. Untuk dapat masuk ke MAN 4 Jakarta harus mengikuti kegiatan seleksi masuk yang diawali dengan pendaftaran. Kegiatan seleksi masuk biasanya berlangsung selama seminggu. Seleksi masuk yang dilakukan di MAN 4 Jakarta ini melalui beberapa tahap, yaitu PPBUS dan Non PPBUS

Pelaksanaan manajemen kependidikan yang diterapkan di RMBI MAN 4 Jakarta Selatan seperti model liberal. Hal ini dibuktikan karena ketentuan-ketentuan mengenai penerimaan siswa baru dibuat terlebih

¹² <http://oryza-sativa135rsh.blogspot.com> (Diakses pada hari Kamis, 22 Maret 2012 14:45 WIB)

dahulu oleh kepala bagian kesiswaan dan panitia PSB untuk kemudian dilaporkan kepada kepala madrasah. Dalam hal ini pimpinan seperti sebagai simbol saja, karena tidak terlalu diikut sertakan dalam kegiatan inti. Kepala madrasah hanya memberikan petunjuk dan saran-saran apabila terdapat suatu hal yang kurang disepakati.

Mengenai prinsip manajemen pendidikan Islam, RMBI MAN 4 Jakarta Selatan juga sudah menjalankan prinsip tersebut, hal itu ditandai dengan adanya kegiatan pengembangan diri yang bercirikan islami, yang mengajak para siswi untuk mengerjakan kebaikan, itu artinya pelaksanaan manajemen kesiswaan di madrasah ini telah menjalankan prinsip amar ma'ruf nahi munkar. Selain itu ditujuikannya para peserta didik sesuai dengan kemampuan akademik serta potensinya merupakan pelaksanaan manajemen kesiswaan yang berdasarkan prinsip menyampaikan amanah kepada yang hak.

D. Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan MAN 4 Pondok Pinang Jakarta selatan

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang berguna untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Ditinjau dari fungsinya, sarana pendidikan terdiri dari alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika

dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana sekolah biasanya tertuang dalam fasilitas yang dimiliki oleh sekolah. Dalam manajemen sarana dan prasarana meliputi beberapa kegiatan, diantaranya adalah penentuan kebutuhan, maksudnya menentukan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan berupa penentuan alat-alat maupun perlengkapan, kemudian proses pengadaan, yaitu bagaimana proses yang dilakukan untuk mendapatkan alat-alat atau perlengkapan tersebut. Kegiatan selanjutnya adalah pemakaian, pencatatan, atau pengurusan dan pertanggungjawaban. Dalam hal lain, kegiatan manajemen sarana dan prasarana ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan investasi, dan penghapusan serta penataan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun bagi murid untuk berada di sekolah.

Dalam komponen sarana dan prasarana pada Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah RMBI harus memenuhi standar sarana dan prasarana yang diperkaya dengan standar sarana dan prasarana pendidikan dari negara anggota OECD atau negara maju lainnya, seperti setiap ruang kelas dilengkapi dengan sarana pembelajaran berbasis TIK, perpustakaan yang dilengkapi dengan sarana digital yang memberikan akses ke sumber pembelajaran di seluruh dunia (*e-library*), memiliki ruang dan fasilitas untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru, melengkapi sarana dan prasarana yang dapat

dimanfaatkan peserta didik untuk mengembangkan potensinya dibidang akademik dan non-akademik, status kepemilikan tanah sekolah yang merupakan hak milik sekolah/Pemda, memiliki ruang multi media.

MAN 4 sebagai RMBI dan sekolah unggulan memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai. Hal ini karena semua masalah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana langsung di bawah tanggungjawab kepala bagian sarana dan prasarana. Perencanaan yang dilakukan adalah oleh kabag sarana dan prasarana juga sangat terbuka. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya musyawarah anatar pihak sekolah dan wali murid dalam mendirikan sarana dan prasarana.

Dilihat dari fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh RMBI MAN 4 Jakarta Selatan, madrasah ini sudah cukup memenuhi kriteria RMBI dalam hal fasilitas. Selain fasilitas-fasilitas yang terdapat dalam lampiran, RMBI MAN 4 Jakarta Selatan juga memiliki fasilitas *area hot spot* di sekitar madrasah, mobil antar jemput, dan yang tak kalah penting lagi adalah adanya asrama bagi murid- murid MAN 4 yang menginginkan tinggal di asrama. Untuk saat ini asrama yang didirikan hanya untuk putri. Melihat cukup banyaknya murid MAN 4 yang berasal dari luar Jakarta, baik putra maupun putri, saat ini sekolah telah mengajukan permohonan agar dibangunnya asrama untuk putra. Berdasarkan hal tersebut, manajemen sarana dan prasarana yang diterapkan oleh RMBI MAN 4 Jakarta Selatan adalah *open and democrate managemen* atau manajemen terbuka dan manajemen demokratis.

Prinsip manajemen pendidikan islam yang dijalankan pada komponen manajemen sarana prasarana di MAN 4 Jakarta Selatan ini meliputi prinsip amar ma'ruf nahi munkar, dan menyampaikan amanah pada yang hak. Hal tersebut ditandai dengan didirikannya berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar dan penggalian potensi maupun akademik siswa. Dengan melakukan hal tersebut, artinya fasilitas-fasilitas yang didirikan juga sudah diberikan kepada yang hak, yaitu para siswa siswi MAN 4 Jakarta Selatan. Dalam pemakaian fasilitasnya pun, tidak sembarangan, fasilitas-fasilitas yang didirikan digunakan sesuai dengan kebutuhan, dan tidak digunakan di luar kebutuhan yang mengacu pada fungsi dari fasilitas tersebut.

E. Pelaksanaan Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat MAN 4 Jakarta Selatan

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan hal yang berperan dalam mengembangkan pertumbuhan sekolah. Dalam kegiatannya di dalam lingkungan sekolah, kegiatan humas yang dilakukan terdiri dari mengatur hubungan sekolah dengan orangtua murid, memelihara hubungan yang baik dengan komite sekolah ataupun BP3 (Badan Pembantu Penyelenggaraan pendidikan), memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta, serta memberikan info kepada masyarakat mengenai sekolah melalui majalah, surat kabar, dan sebagainya.

Kegiatan Humas di sekolah terdiri dari kegiatan eksternal dan internal. Kegiatan eksternal merupakan kegiatan yang ditujukan kepada masyarakat di luar sekolah. Kegiatan eksternal ini dapat dilakukan melalui berbagai media, diantaranya adalah menginformasikan lewat televisi, radio, media cetak, dan kegiatan pameran sekolah. Sedangkan kegiatan internal misalnya melalui surat edaran, penggunaan papan pengumuman, penyelenggaraan majalah dinding, dan sebagainya. Kegiatan internal ini pada prinsipnya bertujuan untuk member penjelasan mengenai kebijakan-kebijakan sekolah, menampung saran-saran warga sekolah, dan memelihara hubungan yang harmonis antar sesama warga sekolah.

Melalui hubungan yang harmonis, diharapkan tercapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara produktif, efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan sekolah yang produktif dan berkualitas. Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah.¹³ Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien.

Dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat, Wakabag Humas MAN 4 menunjukkan bahwa dalam perencanaan pengembangan sekolah

¹³ E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: 2004, PT Remaja Rosdakarya), hlm 170

orang tua siswa dilibatkan secara langsung dalam pembangunan sekolah.¹⁴. Selain itu, dalam hal pengambilan kebijakan, orang tua siswa ikut berpartisipasi dalam bentuk menyalurkan ide dan gagasannya, yakni melalui komite sekolah dan POM (Persatuan Orangtua Murid) Dalam hal lain, sekolah juga mengadakan studi banding ke sekolah lain dengan tujuan membuka cakrawala berpikir baru untuk pengembangan dan kemajuan MAN 4 itu sendiri. Lebih dari hal tersebut, kerjasama-kerjasama yang dilakukan oleh pihak MAN 4 dengan pihak lembaga lain di luar sekolah semakin menyebarkan MAN 4 ke telinga masyarakat. Dari data yang didapatkan, kerjasama lintas sektoral yang dilakukan oleh MAN 4 Jakarta Selatan terdiri dari berbagai lembaga, yaitu

1. Lembaga Bahasa UI.

Pada saat penerimaan siswa baru di awal tahun ajaran, peserta didik wajib melaksanakan test, Pelaksanaan test ini merupakan kerjasama antara pihak RMBI MAN 4 dengan lembaga bahasa UI. Selain itu, guru bahasa Inggris di sekolah ini juga mendapatkan peayanan bahasa agar kemampuan TOEFL-nya meningkat. Hal itu dilakukan dengan diadakannya pelatihan. Standar TOEFL yang harus dicapai untuk kelas X = 350 , kelas XI = 400 dan kelas XII = 450. Setelah peserta didik tamat dari MAN 4 Model Jakarta mendapatkan Sertifikat TOEFL dari lembaga bahasa tersebut.

2. Fakultas Psikologi UNPAD Bandung

¹⁴ Wawancara tanggal 20 Mei 2012 dengan wakabag kurikulum

Dalam penerimaan murid baru sebelumnya telah dikatakan bahwa untuk masuk ke RMBI MAN 4 Jakarta Selatan, harus melewati berbagai test, dan lulus dalam test tersebut. Salah satu test yang diberikan adalah penelusuran bakat, minat dan kemampuan akademiknya melalui tes psikologi. Dalam melakukan test ini pihak MAN 4 Jakarta Selatan bekerja sama dengan Fakultas Psikologi UPAD Bandung untuk kemudian bersama-sama menentukan bakat dan kecerdasan murid.

3. *Fakultas MIPA UI*

Dosen MIPA UI dan Guru MIPA MAN 4 Jakarta membentuk *team teaching* dalam pelaksanaan pembelajaran di Kelas XI IPA pada program RMBI.

4. *Imperial Education Indonesia*

RMBI MAN 4 Jakarta Selatan dengan *go internationalnya* juga menjembatani kerjasama antara MAN 4 Jakarta dengan beberapa Universitas yang ada di lima negara (Inggris, Malaysia, Australia, New Zealand, Singapore). Dalam kegiatan ini biasanya madrasah melakukan *student exchange* dengan pelajar lain di luar negeri.

5. *Lembaga Pendidikan Jakarta International School*

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, seringkali RMBI MAN Pondok Pinang Jakarta Selatan mendatangkan orang asing (tenaga pengajar di JIS) sebagai *native speaker* untuk mengajar di kelas.

6. *Lembaga Keterampilan Aplikasi Akuntansi (Centra Informatika)*

Dalam muatan lokalnya, RMBI MAN 4 Jakarta memberikan materi computer dengan modul kepada peserta didiknya dengan menyesuaikan program atau jurusan yang telah diambilnya. Peserta didik jurusan IPA mendapatkan program Visual Basic, peserta didik jurusan IPS mendapatkan program Akuntansi Terapan melalui MYOB. Di akhir studinya para peserta didik memperoleh sertifikat computer dari lembaga tersebut yang kualifikasinya setara dengan D-1.

7. *Lembaga Japane Foundation (JF)*

Selain bahasa mengejar kemampuan berbahasa Inggris untuk para siswa, RMBI MAN 4 Jakarta Selatan juga memberikan layanan kepada murid-muridnya melalui pelajaran muatan lokal untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Jepang . Maka, bagi siswa siswi yang mengambil jurusan atau program bahasa, akan didatangkan guru bahasa jepang dari JF sebagai *native speaker*.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bawa pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat yang berlaku di MAN 4 Pondok Pinang, Jakarta Selatan sangat terbuka dan demokratis. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya keterlibatan langsung komite sekolah bersama wali murid dalam memutuskan suatu hal melalui musyawarah bersama dengan menyampaikan berbagai aspirasi dari para wali murid mengenai penetapan suatu hal dan terbukanya sikap manajer madrasah dalam mengatasi problematika yang ada pada manajemen tenaga kependidikan, yaitu kemampuan para guru dalam mengajar melalui cara

membuka manajemen hubungan masyarakatnya dengan bekerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan yang turut serta berperan penting dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam menjalankan prinsip – prinsip manajemen pendidikan Islam pada komponen hubungan masyarakat, madrasah ini telah menjalankan prinsip amar ma'ruf nahi munkar, menegakkan kebenaran, dan menyampaikan amanah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kerjasama dari pihak sekolah dengan lembaga pendidikan informal lain dalam usaha peningkatan mutu siswa yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kerja sama yang dilakukan tersebut juga tidak sembarangan, mereka memilih secara teliti lembaga pendidikan yang beekualitas untuk murid dengan tenaga pendidik yang professional. Dengan demikian, amanah yang diberikan kepada guru untuk muridnya juga sudah berjalan, meskipun guru tersebut menyampaikan amanahnya kembali kepada kelompok tertentu yang telah dipercayainya mampu menjalankan amanah.